

Rabu, 16 Maret 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Reksadana Masih jadi Porsi Terbesar Investasi Industri Asuransi Jiwa
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220315/215/1510714/reksadana-masih-jadi-porsi-terbesar-investasi-industri-asuransi-jiwa
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

Home • Finansial • Asuransi

Reksadana Masih jadi Porsi Terbesar Investasi Industri Asuransi Jiwa

Industri asuransi jiwa Indonesia berhasil menghimpun total dana investasi senilai Rp230,71 triliun sepanjang 2021. Penempatan dana investasi terbesar berada di instrumen reksadana yang porsinya mencapai 31 persen dari total dana investasi.

Devita Riantika Melambila - Bisnis.com
15 Maret 2022 | 08:00 WIB

Kepemimpinan berprestasi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, Sabtu (27/10/2021). Berita - Evadito Chayonmuhot

Bisnis.com, JAKARTA. Hasil investasi industri asuransi jiwa melesat 44,7 persen menjadi Rp230,71 triliun pada 2021. Instrumen reksadana masih menjadi porsi terbesar penempatan investasi.

Ketua Bidang Aktuaria dan Management Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan mengungkapkan capaian tersebut mengalami rebound setelah sempat melambat 23,4 persen pada 2020, yakni hanya mencapai Rp17,07 triliun. Bahkan hasil investasi di 2021 lebih baik dari realisasi pada 2019, masa sebelum Covid-19, yang mencapai Rp23,45 triliun.

Dia menilai, melonjaknya kinerja hasil investasi pada 2021 itu dipengaruhi oleh pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Baca Juga: Hasil Investasi Industri Asuransi Jiwa Melesat 44,7 Persen di 2021

"Pertumbuhan kinerja hasil investasi ini dipengaruhi juga oleh pertumbuhan dari IHSG. Di 2021, IHSG tumbuh cukup baik sekitar 10,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di Desember 2021, IHSG ditutup di level 6.550-an, yang mana jauh lebih baik di akhir Desember 2020," ujar Fauzi, dikutip Senin (14/3/2022).

Sepanjang 2021, industri asuransi jiwa Indonesia berhasil menghimpun total dana investasi senilai Rp230,71 triliun atau meningkat 5,1 persen dibandingkan capaian pada 2020.

Penempatan dana investasi terbesar berada di reksadana yang porsinya mencapai 31 persen dari total dana investasi di 2021. Kemudian, disusul oleh saham sebesar 20 persen, surat berharga negara (SRN) sebesar 21 persen, deposito sebesar 5 persen, sukuk korporasi 7 persen, dan lain-lain 5 persen.

Fauzi menuliskan, besarnya penempatan di instrumen SRN menunjukkan besarnya kontribusi industri asuransi jiwa terhadap pembangunan negara. Selain itu, penempatan dana investasi di pasar modal yang mencapai Rp316,56 triliun atau naik 2,3 persen year-on-year (yoy), juga menunjukkan peran industri asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal.

"Angka ini cukup signifikan kalau kita lihat dari total pasar modal di Indonesia kontribusi melebihi 25 persen barangkali. Industri asuransi punya peran sangat signifikan daripada pengembangan pasar modal," katanya.

Judul	Aturan Unit Link OJK Tak Kunjung Keluar, Allianz Life Sudah Terima Rancangan
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Opini AAJI dalam Kebijakan Baru OJK
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2022/03/15/125254826/aturan-unit-link-ojk-tak-kunjung-keluar-allianz-life-sudah-terima-rancangan
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

Kompas.com / Money / Whats New

Aturan Unit Link OJK Tak Kunjung Keluar, Allianz Life Sudah Terima Rancangan

Kompas.com - 15/03/2022, 12:52 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [l](#)



Ilustrasi unit link. (THINKSTOCKPHOTOS)



Penulis: **Agustinus Ranga Respati** | Editor: **Aprilia Ika**

JAKARTA, KOMPAS.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) semakin dekat dengan rencana pengeluran aturan terbaru terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (paydi) atau **unit link**.

Chief Marketing Officer **Allianz Life Indonesia** Karin Zulkarnaen mengatakan, pihaknya telah menerima rancangan dari peraturan baru OJK tersebut.

"Kami sedang melakukan diskusi internal untuk mengantisipasi aturan baru tersebut. Kami belum mengambil banyak langkah karena peraturan itu sifatnya masih rancangan," terang dia dalam konferensi pers, Selasa (15/3/2022).

Baca juga: [Allianz Life Kurangi Pembiayaan untuk Bisnis yang Gunakan Batu Bara](#)

Ia menceritakan, pada dasarnya peraturan tersebut akan membuat standar baru untuk perusahaan asuransi. Nantinya, peraturan OJK itu akan membuat perusahaan asuransi mendesain ulang produk unit link, cara pemasaran, hingga pelaporan hasilnya.

"Tujuannya akan lebih baik, karena akan bisa lebih transparan. Yang penting sebagai calon nasabah dan pemilik polis bisa lebih memahami unit link," imbuh Karin.

Baca juga: [Program Hijau Allianz Life, Sampah Bisa Ditukar Jadi Premi Asuransi](#)

Ia berpesan, apapun peraturan yang keluar nanti nasabah dan calon pemegang polis unit link tidak perlu khawatir. Sebab, mereka akan tetap mendapatkan manfaat unit link sesuai dengan yang peraturan.

Sebagai informasi, OJK memang dikabarkan akan mengeluarkan peraturan terbaru terkait paydi atau unit link ini di awal tahun 2022. Namun, hingga sekarang belum ada kabar pasti kapan peraturan tersebut diterbitkan.

Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon juga mengatakan, pihaknya sedang menantikan aturan terbaru ini.

Pihaknya mengaku, telah memberikan pendapat dan masukan terkait dengan aturan dari OJK. Jadi, harapannya tidak ada yang kaget ketika nanti aturannya benar-benar keluar.



TERPOPULER

- 1 Profil Grace Tahir, Ayahnya Orang Terkaya RI Pendiri Mayapada Group, Ibu dari
Dibaca 12.177 kali
- 2 GoTo Segera IPO, Driver Gojek Bakal Kebagian Saham
Dibaca 9.153 kali
- 3 Harga Minyak Mentah Dunia Anjlok ke Level di Bawah 100 Dollar AS, Apa Penyebabnya?
Dibaca 6.217 kali
- 4 Ada Harapan Rusia-Ukraina Damai dan Suku Bunge AS Naik, Harga Emas Dunia Kian
Dibaca 4.001 kali

Judul	AAJI Berharap Wajar dan Fair
Nama Media	Tribun Pekanbaru
Newstrend	Opini AAJI dalam Kebijakan Baru OJK
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

AAJI Berharap Wajar dan Fair

● Biaya Produk Unitlink pada Industri Asuransi

JAKARTA, TRIBUN - Aturan terbaru terkait produk unitlink pada industri asuransi tengah dinantikan. Kehadiran aturan tersebut harapannya bisa lebih mengatur produk yang beberapa waktu belakangan menimbulkan beberapa masalah ini.

Salah satu poin yang kabarnya akan diatur dalam aturan tersebut terkait penentuan alokasi biaya proteksi, investasi, hingga akuisisi.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu mengungkapkan pihaknya ingin nilainya wajar dan adil bagi semua pihak. "Prinsip wajar & fair yang saya maksud adalah tidak membebani pemegang polis dan juga perusahaan asuransi jiwa," ujar Togar.

Jika melihat data riset IFG Progress beberapa wak-

tu lalu, dalam lima tahun pertama umur unitlink, dut nasabah yang diinvestasikan kurang dari 15%. Sementara itu, mayoritas yakni 41%-57% merupakan biaya asuransi. Lalu antara 29%-41% menjadi biaya akuisisi dan 2%-3% merupakan biaya administrasi.

Togar menyebutkan, selama ini belum ada aturan pasti terkait persentase untuk biaya-biaya tersebut. Menurutnya, persentase sejatinya tidak jadi masalah karena menurutnya hal tersebut relatif.

"Produk asuransi jiwa unit link tiap-tiap perusahaan belum tentu sama. Yang kami sangat harapkan adalah transparansi biaya-biaya yang dijelaskan secara detail kepada calon pemegang polis," jelasnya.

Sementara itu, Duta Per-

himpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI), Deddy Karyanto mengungkapkan, biaya akuisisi dibutuhkan untuk memasarkan produk asuransi, salah satunya untuk komisi agen. Meskipun berbeda-beda, ia menegaskan selama ini biaya-biaya tersebut juga sudah sesuai izin OJK.

Deddy juga menyebutkan selama ini masih ada pemegang polis yang salah kaprah bahwa menganggap asuransi itu produk investasi atau tabungan. Ia mengingatkan bahwa dari premi yang dibayarkan dibagi-bagi untuk beberapa biaya, seperti biaya proteksi, akuisisi dan lainnya.

"Kalau tidak begitu, nanti agen dapat darimana? Semua orang bisnis kan juga butuh fee, komisi, atau semacamnya," kata Deddy. **(rol)**

Judul	PAAI Terus Edukasi Pentingnya Asuransi
Nama Media	Neraca.co.id
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://www.neraca.co.id/article/160351/paa-terus-edukasi-pentingnya-asuransi
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

PAAI Terus Edukasi Pentingnya Asuransi

Oleh: **Ahmad Nabhani** Selasa, 15/03/2022



Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) terus mendorong kompetensi dan profesionalisme agen asuransi sehingga pesan penting tentang asuransi sebagai proteksi finansial masa datang dapat tersosialisasikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

Founder PAAI, Wong Sandy Surya mengatakan, sejak berdiri di tahun 2016, PAAI yang memasuki tahun ke 6 akan terus menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional. "Tagline kami 'profesi untuk kepentingan nasabah'. Untuk mendukung hal ini kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus, yang akan diisi oleh team training yang merupakan para praktisi berpengalaman," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Mengingat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Sehingga secara bersama-sama berjuang dengan ritme yang sama dalam meningkatkan sumbangsih dan partisipasi industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Sementara Duta PAAI, Deddy Karyanto menambahkan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp 4.360,81 triliun. Sementara total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp159,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim Covid-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat. Sebagai peran seorang Financial Planner yang bersertifikasi, Deddy menambahkan bahwa peran literasi oleh para agen sangat penting. Dalam hal ini agen sebagai *financial advisor* harus bisa meyakinkan nasabah atau calon nasabah untuk tidak pernah menyesali kendati terus membayar premi, meskipun musibah tidak terjadi.

Sebab sejatinya tujuan berasuransi adalah bagian dari manajemen risiko atau sedia payung sebelum hujan. Hal ini yang harus disosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat. "Edukasi adalah bagian terpenting bagi masyarakat dan tugas kami sebagai wadah para agen asuransi di seluruh Indonesia membuat masyarakat lebih memahami bahwa asuransi bukan hanya sekedar tabungan belaka," ungkap Deddy.

BERITA TERKAIT

- Penetrasi Pasar Ekspor - Panca Mitra Ikut Mejang di Seafood Expo di Boston
- Sido Muncul Slapkan Capex Rp 210 Miliar
- Smartfren Telecom Merugi Rp 435,32 Miliar
- NANO Cetak Rekor Perolehan Dana Emiten Papan Akselerasi
- MSIN Jadi Content and Digital Terintegrasi

0 Comments

Sort by Oldest

Add a comment...

Facebook Comments Plugin

Judul	Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Masyarakat
Nama Media	Nkriku.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://nkriku.com/pentingnya-asuransi-sebagai-proteksi-risiko-finansial-masyarakat/
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Masyarakat

7k views

Share Tweet



AKURAT.co

24H SMC CONTACT CENTER

NKRIKU Perhimpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) terus mendorong kompetensi dan profesionalisme agen asuransi sehingga pesan penting tentang asuransi sebagai proteksi finansial masa datang dapat tersosialisasikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

Founder PAAI Wong Sandy Surya mengatakan, sejak berdiri di tahun 2016, PAAI yang memasuki tahun ke 6 akan terus menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional.

"Tagline kami 'profesi untuk kepentingan nasabah'. Untuk mendukung hal ini kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus, yang akan diisi oleh team training yang merupakan para praktisi berpengalaman," ungkap Sandy, pada press conference PAAI di Jakarta (14/3/2022).

Berita Populer [Wanda Hamidah Curhat Asuransi, YLKI Minta Pemerintah Serius Lindungi Nasabah](#)



baca juga:

Meningkat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Sehingga secara bersama-sama berjuang dengan ritme yang sama dalam meningkatkan sumbangsih dan partisipasi industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Duta PAAI, Dedy Karyanto mengatakan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

Berita Populer [Nalik 5,5 Persen, Total Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Jadi Rp 602 Triliun](#)



Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun.

Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp159,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim COVID-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat.

Berita Populer [Tuntut Kejelasan Pembayaran Klaim, Nasabah BumiPutera Teriak: Balikin Uang Kami!](#)

Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai dengan Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk unit-link lebih dari Rp. 325 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung. Hal ini menggambarkan bahwa begitu banyaknya pihak yang menerima manfaat dari kepemilikan produk unit-link di industri asuransi jiwa.

Judul	Pendapatan Premi Jalur Keagenan Cenderung Menurun
Nama Media	Headtopics.com
Newstrend	Penurunan Agen Berlisensi AAJI
Halaman/URL	https://headtopics.com/id/pendapatan-premi-jalur-keagenan-cenderung-menurun-24781589
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

Pendapatan Premi Jalur Keagenan Cenderung Menurun



Pandemi Covid-19 menyebabkan agen asuransi kesulitan memasarkan produk asuransi secara tatap muka. Adaptasi teknologi asuransi atau "insurance technology" jadi solusi.

Sumber
Harian Kompas • 15/03/2022 2:20:00







On grid solar cell system

Lampu jalan led tenaga surya

Lampu penerangan jalan dengan smart system, PLTS on Grid, Smart Pole, ramah lingkungan

lightplusled.com

BUKA

Pandemi Covid-19 menyebabkan agen asuransi kesulitan memasarkan produk asuransi secara tatap muka. Adaptasi teknologi asuransi atau "insurance technology" jadi solusi. **Ekonomi** AdadiKompas bene_krisna

Pandemi Covid-19 menyebabkan agen asuransi kesulitan memasarkan produk asuransi secara tatap muka. Adaptasi teknologi asuransi atau "insurance technology" jadi solusi.



Omron Switch Stok 10% Off

Cek ribuan produk Omron lengkap 10% off di website Misumi. Ready stok siap kirim 1 hari!

Misumi Open >

Ilustrasi AsuransiJAKARTA, KOMPAS — Jumlah agen asuransi jiwa dan pendapatan premi dari jalur keagenan cenderung berkurang. Hal ini dipicu oleh menurunnya aktivitas pemasaran tatap muka selama pandemi Covid-19 dan kian berkembangnya penggunaan aplikasi layanan asuransi digital atau

insurance technology. Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), jumlah agen asuransi berlisensi di seluruh Indonesia hingga akhir 2021 sekitar 574.000 orang, menurun 5,5 persen dibandingkan dengan 2020 yang sebanyak 607.000 orang.

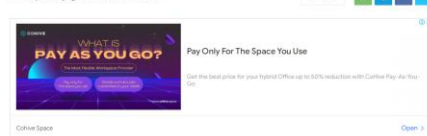
[Baca lebih lanjut: Harian Kompas »](#)

Judul	Hindari Salah Persepsi, Asuransi Harus Jelaskan Detail Produk
Nama Media	Batampos.co.id
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://news.batampos.co.id/hindari-salah-persepsi-asuransi-harus-jelaskan-detail-produk/
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

EKONOMI

Hindari Salah Persepsi, Asuransi Harus Jelaskan Detail Produk

Editor: Supriat Tanjung Selasa, 15 Mar 2022 - 20:51 WIB



Berita Terkait



Press Conference Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia di Jakarta, Senin (14/3). (F. Huda)

batampos – Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) mengingatkan para agen asuransi agar mengenakan produk asuransi kepada calon nasabah dengan detail dan logis yang mudah diterima. Sementara para calon nasabah harus benar-benar memahami kontrak polis asuransi sebelum merandatangani atau membeli produk asuransi.

"Pemahaman menyeluruh sangat penting dari apa yang akan kita beli. Saat beli asuransi harus paham, ada unsur investasi, tetapi bukan tabungan seperti di bank. Kita terus dorong agen asuransi bertindak profesional. Gali apa yang dibutuhkan calon tertanggung. Itu kode etik financial planner, karena harus mengutamakan kepentingan nasabah," jelas Financial Planner yang juga Duta PAAI, Dedy Karyanto di Jakarta, Senin (14/3).

Dia menegaskan, masyarakat yang akan membeli produk asuransi juga harus memahami kontrak polis. Sebab asuransi adalah perjanjian yang perlu dipahami para pihak yang menyertukannya. Apalagi dalam perjanjian, nasabah bukan sebagai investor tetapi sebagai tertanggung dan juga sebagai pemegang polis.



"Jadi nasabah atau pemegang polis harus paham bahwa jika membeli unitlink, itu adalah program proteksi jangka panjang, bukan investasi murni, karena di situ perlindungan yang utama. Lalu ada biaya-biaya, seperti halnya ketika beli produk handphone, ada biaya riset, distribusi, dan lainnya," kata Dedy.

Sementara itu, Bonita Lampe, Financial Planner yang juga anggota PAAI, mengatakan bahwa masyarakat atau calon pemegang polis sepatutnya punya waktu untuk mempelajari perjanjian polis. "Ada masa free look bagi calon pemegang polis untuk mempelajari kontrak polis. Jika tidak sesuai, bisa mengajukan pembatalan. Jadi jangan percaya saja pada agen," imbuhnya.

Founder PAAI, Wong Sandy Surya, mengimbau kepada para agen asuransi untuk bergabung dalam wadah PAAI sehingga setiap agen punya pemahaman yang sama, memberi solusi terbaik bagi nasabah.



"Maka semua agen harus mengerti apa kebutuhan nasabah, menjelaskan secara proper kepada nasabah, agar tidak gagal paham," katanya seraya menambahkan jumlah anggota PAAI saat ini sudah melampaui 1.000 agen yang bergabung.

BACA JUGA: Ada 115 Juta Sepeda Motor, namun Kesadaran Bekerjasama untuk Pengguna Motor Masih Rendah

Dia menambahkan, memang, seperti data AAT, bahwa jumlah agen tersertifikasi mengalami penurunan di masa pandemi. Hal itu berdampak pada kontribusi pendapatan premi dari jalur keagamaan. Namun, katanya, pandemi memberi tantangan dan pelajaran bagi banyak bisnis.

"Tentu pendapatan menurun karena jumlah agen juga mengalami penurunan. Tetapi masyarakat saat ini justru semakin sadar akan pentingnya asuransi, dan itu membuat produk industri asuransi makin kompetitif. Jadi fokus agen bukan pada komisi, tetapi produk untuk bisnis jangka panjang," katanya.

Sandy menambahkan, kehadiran insurtech juga menjadi solusi baru bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi asuransi, selain meningkatkan penetrasi asuransi di tengah pandemi. Karena secara virtual bisa melakukan komunikasi hingga perjanjian polis atau bisnis asuransi secara umum. (*)

Judul	Tips Aman Memilih Asuransi Unit Link dari Allianz Life
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Edukasi Memilih Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/tips-aman-memilih-asuransi-unit-link-dari-allianz-life.html
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

Tips Aman Memilih Asuransi Unit Link dari Allianz Life

Selasa, 15 Maret 2022 13:34
Reporter: Merdeka



Merdeka.com - Allianz Life Indonesia mencatatkan total premi bruto 2021 sebesar Rp 19,7 triliun. Angka ini didominasi oleh asuransi jiwa unit link.

Head of Investment Communication and Fund Development Allianz Life Indonesia, Meta Lakhmi Permata Dewi menyampaikan, sejumlah tips memilih pendanaan unit link. Ini jadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemegang polis saat memilih asuransi.



Mendapatkan via Kanada mungkin lebih mudah dari yang anda pikirkan
Credit: Foto 1 Source

Wanita Ini Membeli 43 Palet Kayu dan Tidak Ada yang Tahu Kenapa
Credit: Instagram

*Pertama, tujuannya, apa tujuan yang kita ingin capai dengan membeli unit link ini. Kemudian jangka waktu, berapa lama tujuan yang ingin kita capai karena akan menentukan jenis yang kita ambil," katanya dalam Media Briefing, Selasa (15/3).

Ketiga, profil risiko untuk menentukan bagaimana kenyamanan yang akan didapatkan. Pada profil risiko ini dibagi lagi menjadi tiga jenis, yakni konservatif dengan risiko kecil dan cenderung aman. Kemudian kategori moderat dengan ada sedikit risiko yang lebih tinggi meski bisa ditoleransi dan imbal hasil yang lebih tinggi.

"Ini penting pada saat kita memilih unit link bukan hanya coverage tentang perlindungan dari asuransi, tapi profil risiko apa yang akan kita pilih, dan ini di Allianz Life Indonesia sudah dilakukan sejak awal nasabah memilih produk asuransi," imbuh dia.

2 dari 3 halaman

Allianz Life Raup Premi 2021 Rp 19,7 Triliun, Didominasi Unit Link



Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Karin Zulkarnaen menyampaikan, capaian itu meningkat sebesar 12,7 persen dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pandemi cukup memiliki pengaruh dalam penetrasi asuransi jiwa.

"Prosentase asuransi jiwa di 5 tahun terakhir baru sebesar 7,1 persen, di Allianz sendiri sepanjang 2021, asuransi jiwa unit link memberikan kontribusi premi bruto 93,1 persen dari total premi bruto Allianz sebesar Rp 19,7 triliun," katanya.

BACA JUGA:
Meluf Asin Beri Strategi Khusus untuk Tingkatkan Kinerja Industri Asuransi Syariah Total Aset Industri Jiwa di Tanah Air Tembus Rp600 Triliun Hingga Akhir 2021

"Dari jumlah tersebut berarti Rp 18,4 trilyunnya ada di unit link, ini mengalami kenaikan 12,7 persen dari tahun sebelumnya," imbuh dia.

Dengan peningkatan tersebut, Karin menyebut ini menunjukkan minat masyarakat terhadap produk unit link termasuk kategori tinggi. Itu juga menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat ikut meningkat untuk mengambil asuransi jiwa.

"Maka penting bagi kami untuk memberikan edukasi untuk dua target audience yang berbeda," katanya.

Dua kategori yang dimaksudkan diantaranya, masyarakat yang belum memiliki asuransi berupa program literasi keuangan agar bisa mengelola keuangannya secara baik. Serta tolong mengenai pentingnya proteksi dengan mengambil asuransi.

BACA JUGA:
Industri Asuransi Jiwa Raup Pendapatan Rp241 Triliun Sepanjang 2021 4 Merakit Asuransi Jiwa, Berikan Perlindungan Finansial Ahli Waris

"Kemudian khusus untuk nasabah asuransi yang sudah memiliki polis agar bisa diingatkan kembali mengenai fitur-fitur yang ada dalam produk dan isi polis," terangnya.

Judul	Produk Unit Link Masih Jadi Primadona di Masyarakat
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kinerja Positif Allianz Life
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/MkMD75mb-produk-unit-link-masih-jadi-primadona-di-masyarakat
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

HOME — EKONOMI — KEUANGAN



Chair Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Karm Zukarnaen. FOTO: Allianz Indonesia

Produk Unit Link Masih Jadi Primadona di Masyarakat

Ekonomi asuransi jiwa Allianz Indonesia Unit Link

Angga Brataharman • 15 Maret 2022 10:42

Jakarta: *Tekadaban dan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk berasuransi* semakin meningkat setelah sekian tahun berlangsungnya masa pandemi covid-19. Hal tersebut tentunya juga perlu didukung dengan edukasi yang memadai oleh berbagai macam pihak terutama *pelaku industri asuransi*.

Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia Karm Zukarnaen mengatakan Allianz Indonesia secara berkelanjutan memberikan edukasi mengenai produk asuransi, baik produk asuransi tradisional maupun Produk Asuransi yang Disaitkan dengan Investasi (PAIDI) agar masyarakat semakin memahami solusi asuransi yang sesuai dengan kebutuhan.

Da menambahkan edukasi dan informasi mengenai asuransi ini tidak hanya perlu dipahami oleh masyarakat yang sudah memiliki asuransi, tetapi juga yang sudah menjadi nasabah asuransi untuk menggapai kembali apakah perlindungan asuransinya relevan seiring berkembangnya waktu dan kebutuhan yang mungkin berubah mengikuti perubahan situasi dan kebutuhan keluarga.



Think beyond manual IT compliance
Get ISO 27001 the smart way
SHIMOTO

"kami melakukan berbagai inisiatif dan edukasi secara berkelanjutan agar semakin banyak orang memahami produk asuransi sebelum membeli juga bagi yang sudah menjadi nasabah untuk memperhatikan isi polis yang sudah dimiliki dan melakukan review polis secara berkala," kata Karm, Selasa, 15 Maret 2022.

Allianz Life Indonesia, tambanya, juga secara aktif memberikan informasi dan edukasi mengenai PAIDI atau yang lebih dikenal sebagai asuransi jiwa unit link, terutama karena produk ini memiliki manfaat yang terdapat dari proteksi dan investasi. Tujuannya agar lebih banyak masyarakat memahami kebutuhan perlindungan asuransi dan profil risiko diri.

"Sehingga dapat menentukan produk dan manfaat yang sesuai. Produk asuransi yang tepat, akan memberikan manfaat yang optimal dan dapat mendukung tujuan keuangan yang ingin dicapai nasabah," kata Karm.

Menurut Laporan AAG kuartal IV-2021, PAIDI memberikan kontribusi sebesar 62,9 persen dari total pendapatan premi industri asuransi jiwa di Indonesia. Pendapatan premi dari PAIDI ini bertumbuh sebesar 6,4 persen secara YoY. Sedangkan di Allianz Life Indonesia, PAIDI memberikan kontribusi sebesar 93,1 persen dari total pendapatan premi perusahaan.

"Angka ini bertumbuh sebesar 12,7 persen secara YoY. Hal ini menunjukkan kebutuhan dan minat masyarakat terhadap asuransi jiwa unit link cukup tinggi," jelasnya.

Head of Investment Communication & Fund Development Allianz Life Indonesia Meta Lailani Permata Dewi mengatakan tujuan utama dari asuransi jiwa unit link adalah perlindungan asuransinya, kemudian ada porsi investasi yang harus dipahami oleh nasabah.

"Yang wajib diketahui oleh nasabah adalah apa saja kebutuhan mereka untuk memenuhi tujuan keuangan yang ingin dicapai. Lalu berapa tema jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya, dan seperti apa profil risiko yang dimiliki. Setelah itu nasabah dapat memilih instrument fund yang sesuai dengan hasil analisis tersebut," pungkaspnya.

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy
 Inspire
 Confuse
 Sad

Judul	Premi unit link kuasai 93,1 persen dari total premi Allianz di 2021
Nama Media	Finroll.com
Newstrend	Kinerja Positif Allianz Life
Halaman/URL	https://www.finroll.com/financeroll/asuransi/premi-unit-link-kuasai-931-persen-dari-total-premi-allianz-di-2021/
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

News, 15 March 2022

Premi unit link kuasai 93,1 persen dari total premi Allianz di 2021

Share Tweet Print



Jakarta (SIB) – Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Irena, mengatakan pencapaian total premi unit link Allianz pada 2021 mencapai lebih dari Rp1.100 triliun, dengan kontribusi premi unit link Allianz sebesar Rp1.037 triliun.

"Dari total Rp1.100 triliun, Rp1.037 triliun merupakan premi unit link dan ini mengkonfirmasi kembali bahwa 93,1 persen dari total seluruhnya," kata Irena dalam Virtual Media Briefing. Selama 2021, kontribusi premi unit link tersebut, lanjutnya, menunjukkan bahwa kebutuhan maupun minat masyarakat terhadap produk unit link masih cukup tinggi dan unit link masih terus tumbuh dan diminati oleh masyarakat.



Traveloka PayLater

Traveloka PayLater

Open

Dikatakan kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap asuransi semakin meningkat, maka Allianz terus memberikan edukasi untuk dua target yang berbeda. Pertama kepada masyarakat yang belum memiliki asuransi berupa program literasi keuangan agar masyarakat bisa mengidentifikasi kebutuhan dan memahami pentingnya asuransi.

Kedua edukasi khusus untuk nasabah asuransi yang telah memiliki polis agar bisa dipergikan kembali manfaat dari produk dan hal-hal yang perlu diketahui mengenai isi polis.

Rincian:

1. AAI: Pendapatan premi produk unit link capai Rp1.037 triliun di 2021
2. Asuransi menjadi bagian penting kehidupan 93 persen dari total premi terjual
3. Premi Allianz Life mencapai lebih dari 22 persen pada 2021

"Untuk tujuan banyak melakukan komunikasi dan edukasi khususnya kepada para nasabah melalui kampanye 'Si Paham' baik melalui webinar melalui media sosial, blog dan email serta fitur produk yang dikaitkan kepada masalah," ujarnya.

Adapun hingga Desember 2021, Allianz Life Indonesia mencatatkan aset under management Rp44,2 triliun termasuk CIPU, Angko tercatat naik 3,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Rencobis Allianz terdapat unit linked dengan komposisi 98 persen, Jil & Health 22 persen dan swing plan 8 persen. Fund dengan komposisi 22 persen.

Jumlah fund yang dimiliki Allianz sebanyak 88 dengan jumlah nasabah 195.641 orang dan naik 16 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk outlook 2022, Allianz melihat pertumbuhan ekonomi global dan nasional menunjukkan tanda-tanda pemulihan di tengah ketidakpastian pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Kebijakan moneter dan fiskal dari berbagai negara dinilai masih akan akomodatif dan pertumbuhan ekonomi global yang lebih cepat dari perkiraan memberikan dampak positif kepada Indonesia.

Perusahaan berfokus pada posisi neutral-volatility overweight untuk strategi investasi di saham dengan pertimbangan risiko geopolitik terhadap konflik Rusia dan Ukraina yang menyebabkan risiko energi cenderung fluktuatif.

AI: Menekankan edukasi literasi

Baca juga: Allianz terus menaikkan premi profil risiko ketika pilih unit link

Baca juga: AAI: Pendapatan premi produk unit link capai Rp1.037 triliun di 2021

Baca juga: AAI akan ada masalah pada unit link dan mitra semua pihak bertanggung jawab

Judul	Nasabah Izin Lakukan PKPU AJB Bumiputera, OJK Jawab Begini
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pengajuan PKPU AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/nasabah-izin-lakukan-pkpu-ajb-bumiputera-ojk-jawab-begini
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

Nasabah Izin Lakukan PKPU AJB Bumiputera, OJK Jawab Begini

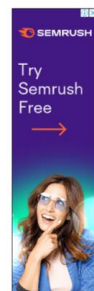
Selasa, 15 Maret 2022 / 15:54 WIB



ILUSTRASI: OJK telah membalas permohonan nasabah korban gagal bayar AJB Bumiputera 1912 untuk mengajukan PKPU.

Cohive Space
50% Save for Your Workspace

OPEN



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Khomarul Hidayat**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi telah membalas permohonan nasabah korban gagal bayar Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 untuk mengajukan permohonan kewajiban pembayaran utang (PKPU). Alih-alih mengizinkan, OJK masih menganalisa permohonan tersebut.

"OJK dalam proses analisis permohonan dimaksud agar sesuai dengan upaya perlindungan hak-hak seluruh pemegang polis sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas serta ketentuan perlindungan yang berlaku," tulis Kepala Departemen Pengawasan Khusus IKNB OJK Moch. Muchlasin dikutip dari surat yang dikirim kepada nasabah, Selasa (15/3).



Selain itu, Muchlasin juga menegaskan, OJK selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemegang polis dan tertanggung perusahaan. OJK juga tetap melihat risiko reputasi terhadap industri asuransi saat ini.

Menurut Muchlasin, OJK juga tidak tinggal diam dalam penyelesaian terkait kasus gagal bayar AJB Bumiputera ini. Saat ini, OJK terus melakukan pengawasan terhadap perusahaan asuransi mutual tersebut.

"Saat ini, OJK sedang melakukan langkah pembinaan dan pengawasan terhadap Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912," sebut OJK.

Baca Juga: [Tak Kunjung Selesai, Nasabah Inginkan PKPU AJB Bumiputera](#)

Menanggapi surat balasan tersebut, Kuasa hukum nasabah AJB Bumiputera 1912, Hendro Sanyanto menilai, OJK sama sekali tidak memberikan solusi apapun terhadap penyelesaian permasalahan ini.

Padahal, Hendro berharap, OJK memberikan solusi yang jelas atas upaya yang dilakukan OJK untuk penyelesaian masalah ini. Terlebih, jika OJK tidak memberikan izin atas permohonan nasabah untuk melakukan PKPU.

Hendro juga menilai tanggapan OJK yang terkait masih menganalisis permohonan PKPU itu bertolak belakang dengan pernyataan OJK di surat yang sama bahwa mereka menyatakan memperhatikan kepentingan seluruh pemegang polis.

"Apakah OJK berpikir para stakeholder ini mempunyai waktu untuk menunggu? Mempunyai kemampuan untuk menunggu?" ujar Hendro.

Oleh karenanya, Hendro pun mengajak OJK untuk melakukan diskusi terbuka dalam rangka penyelesaian kasus ini bersama, ditambah mengizinkan nasabah untuk mengajukan PKPU kepada AJB Bumiputera.

Terakhir, Hendro juga menyayangkan pernyataan OJK terkait pengajuan PKPU yang dinilai aneh karena di model perusahaan AJB Bumiputera yang merupakan perusahaan mutual, pemegang polis juga merupakan pemilik perusahaan. Menurutnya, tidak ada definisi pemilik dalam syarat pengajuan pemilik di UU Kepailitan dan PKPU.

"Tidak ada kendala dalam yuridis formal mengajukan PKPU terhadap legal standing yang ada," tandasnya.

Judul	Nasabah Bumiputera Kecewa Respons OJK soal Permintaan PKPU
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Pengajuan PKPU AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220315131444-78-771418/nasabah-bumiputera-kecewa-respons-ojk-soal-permintaan-pkpu
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

Home > Ekonomi > Keuangan

Nasabah Bumiputera Kecewa Respons OJK soal Permintaan PKPU

CNN INDONESIA
Dipublikasikan: 15 Mar 2022 14:28 WIB

Bagikan: [Facebook](#) [Twitter](#)




Sekitar nasabah AJB Bumiputera 1912 meminta OJK bisa meminda runda untuk melepas tekanan keuangan AJB Bumiputera 1912. (CNN Indonesia/Indofood)

Jakarta, CNN Indonesia — Nasabah AJB **Bumiputera 1912** kecewa terhadap respons Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pengajuan Permohonan Penetapan Pembayaran Utang (PPPU) sebagai surat atas tanggungan yang ditanggung nasabah asuransi. Sebelumnya, OJK menanggapi pengajuan PPPU dari AJB Bumiputera 1912 dengan mengaitkan pinjaman sedang dalam proses analisis permohonan agar sesuai dengan upaya perlindungan hak-hak seluruh pemegang polis.

OJK juga memutarakan semangat memperhatikan kepentingan seluruh pemegang polis dan tidak bertanggung jawab asuransi dan risiko reputasi terhadap industri asuransi.



Lihat Juga:

- 126 Nasabah Desak OJK Selesaikan Utang Bumiputera Lulus PKPU

Selain itu, OJK juga menyebut saat ini pihaknya sedang melakukan langkah pemindaan dan pengkajian terhadap AJB Bumiputera 1912. Menanggapi hal tersebut, kantor Hukum Hendro Saryanto & Partners mewakili 348 nasabah AJB Bumiputera 1912 yang merasa kecewa.

"Dengan surat ini kami mengungkapkan kekecewaan klien-klien kami yang sebelumnya adalah konsumen OJK," katanya dalam surat tersebut yang diterima [Indofood.com](#) Kamis (15/3).



Para nasabah menilai tanggapan OJK sama sekali tidak memberikan solusi yang terdapat.

Lihat Juga:

- Mengutip Kekayaan Rutty Salm, Crazy Rich yang "Berser" Insta

Hendro juga menyadorkan soal ini para nasabah dan ahli keuangan OJK berbeda sikap dalam melihat AJB Bumiputera 1912.

"kami tentu berharap OJK bisa mengaitkan klien-klien kami dan kami ini sedang tidak mempunyai kemampuan berfikir," sambungnya.

Hendro memohon agar OJK bisa meminda-runda dalam mengaitkan masalah AJB Bumiputera 1912 dan meminta untuk mengaitkannya bersama-sama.

ia juga mengatakan siap menjadi ampuan agar sikap pemangku kepentingan AJB Bumiputera 1912 berupa konstruktif melihat tanggapan OJK, selama itu menuju satu hal yang pasti dan terukur.

Lihat Juga:

- Meningkatkan Gendang Pori Tekstur Bawang Merah Goreng Lingsar

"ini yang kami dalam membuka diskusi konstruktif menyelesaikan masalah AJB Bumiputera 1912," kata Hendro.

ia juga menuliskan pernyataan OJK yang menyebut AJB Bumiputera sedang dalam pemindaan dan pengkajian, membuat para nasabah frustrasi menghadapi situasi yang menganggap konstruktifnya tidak mampu terdapat.

Oleh karena itu, pihaknya mengajak OJK terdistribusi secara terukur.

"kami mengungkapkan dengan surat ini dapat membuat OJK lebih berant untuk berdiskusi secara terbuka melalui kompromi untuk membantu solusi penyelesaian masalah AJB Bumiputera 1912 demi kebaikan klien kami," kata Hendro.

Lihat Juga:

- Penjualan Asuransi Jerman dan Swiss Menggigit dari Rusia

Selanjutnya, Hendro yang mewakili 348 nasabah AJB Bumiputera 1912 mengaitkan surat tersebut OJK guna mengajukan PPPU sebagai surat atas tanggungan yang ditanggung nasabah.

Surat tersebut memilikilanjut surat sebelumnya dengan nomor [026-WPH/Indra/2022](#) yang mereka kirim belum ditanggapi oleh OJK hingga kini.

"Berapa ini kami memohon pertolongan dari OJK agar kami selaku kuasa hukum dari 348 nasabah diberlakukan untuk mengajukan permohonan PPPU terhadap AJB Bumiputera 1912," tulis Hendro, Jumat (14/3 lalu).

ia menjelaskan bahwa PPPU adalah karena masalah terdistribusi keuangan AJB Bumiputera yang memburuk dan tidak ada funds memadai. "Batas bulan AJB Bumiputera 1912 harus mengaitkan biaya tetap yang tidak sebetulnya," imbuhnya.

Judul	Allianz Life Bukukan Premi Unit Link Rp 18,4 Triliun
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Positif Allianz Life
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2022-03-16
Sentimen	Positif

Allianz Life Bukukan Premi Unit Link Rp 18,4 Triliun

JAKARTA – PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life) membukukan premi bruto *unit link* sebesar Rp 18,4 triliun atau tumbuh 12,7% secara *year on year* (yoy) pada 2021. Produk *unit link* masih akan menjadi unggulan dari Allianz Life melihat minat dan kebutuhan dari masyarakat.

Oleh Prisma Ardianto

Chief Marketing Officer Allianz Life Karin Zulkarnaen menyampaikan, penetrasi asuransi jiwa dalam lima tahun terakhir ada di level 7,1%. Masyarakat masih menunjukkan minat dan kebutuhannya terhadap produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit link*. "Pada tahun lalu, asuransi jiwa *unit link* memberikan kontribusi premi bruto 93,1% dari total premi premi bruto di Allianz sebesar Rp 19,7 triliun. Jadi dari Rp 19,7 triliun, ada Rp 18,4 triliun merupakan premi *unit link*. Ini naik 12,7% dari tahun sebelumnya," kata Karin pada webinar, Selasa (15/3).

Mengacu data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa membukukan pertumbuhan premi *unit link* sebesar 6,4% (yoy) menjadi Rp 127,7 triliun atau berkontribusi sebesar 62,90% dari total pendapatan premi. Dengan premi sebesar Rp 18,4 triliun, Allianz Life mencatat pangsa pasar *unit link* sebesar 14,40%.

Di samping itu, Karin mengungkapkan, pertumbuhan *unit link* tidak lepas dari peningkatan kesadaran masyarakat terhadap proteksi asuransi. Sehingga penting bagi perusahaan untuk terus melakukan edukasi terhadap dua target *audience* berbeda. Mereka adalah masyarakat yang belum memiliki asuransi melalui program literasi keuangan dan memahami pentingnya proteksi asuransi. Selain itu, mereka yang telah menjadi nasabah asuransi yang telah memiliki polis agar diingatkan kembali mengenai fitur produk dan isi polis.



Karin Zulkarnaen

"Untuk itu, kami banyak melakukan komunikasi, edukasi, khususnya kepada nasabah melalui kampanye *Yuk Pahami*, baik melalui webinar, media sosial, blog, email yang dikirimkan kepada nasabah," jelas Karin.

Dia menuturkan, nasabah tentu mendapatkan penjelasan dari agen saat membeli produk *unit link*. Saat penawaran, nasabah perlu menggali kecocokan produk dengan kebutuhannya. Setelah itu nasabah mesti membaca dan memahami betul isi polis dalam periode yang disebut sebagai *free look*. Dalam jangka waktu tersebut, nasabah pun bisa membatalkan polis dan dana akan dikembalikan penuh jika isi polis memang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Tapi jika dalam periode *free look* tersebut tidak ada sanggahan dari nasabah, maka polis berlaku efektif, nasabah dianggap setuju dan paham dengan isi polis. "Jadi ini penting dipahami nasabah atau calon nasabah, untuk juga paham isi polisnya," kata Karin.



Pada tahun lalu, asuransi jiwa *unit link* memberikan kontribusi premi bruto 93,1% dari total premi premi bruto di Allianz sebesar Rp 19,7 triliun. Jadi dari Rp 19,7 triliun, ada Rp 18,4 triliun merupakan premi *unit link*. Ini naik 12,7% dari tahun sebelumnya.

Karin Zulkarnaen

Chief Marketing Officer Allianz Life

Karin menambahkan, ada sebanyak 30 produk *unit link* yang dipasarkan oleh Allianz Life, empat di antaranya dipasarkan oleh agen dan sisanya lewat kerja sama kanal distribusi lain seperti *bancassurance*. Produk yang ditawarkan bervariasi, ada dalam bentuk premi tunggal, premi reguler, dan berbasis syariah. "Dengan berbagai jenis produk, nasabah bisa menyesuaikan dengan kebutuhannya. Apakah Allianz masih akan menambah produk baru? Tentu kami akan menambah produk lainnya, *unit link* masih akan menjadi unggulan. Kami akan menambah jenis-jenis

lainnya seperti produk syariah dan tradisional. Karena pada prinsipnya kami ingin memberikan solusi proteksi dari A sampai Z," jelas Karin.

Pada kesempatan itu, *Head of Investment Communication and Fund Development* Allianz Life Meta Lakshmi Permata Dewi menyatakan, perusahaan memiliki 45 *fund unit link* dari 88 *fund* yang masih ditawarkan ke pasar. Termasuk di dalamnya adalah 35 *fund* untuk DPLK, ada 9 *fund* yang aktif tapi tidak diperjualbelikan dengan alasan sudah tidak kemitraan, dan satu *fund* lainnya tidak diperjualbelikan tapi masih aktif karena masih ada nasabah. "Dengan memahami kebutuhan proteksi dan preferensi investasi, nasabah dapat mengetahui karakter produk asuransi jiwa *unit link* dan dapat memonitor langsung perkembangan dana investasi yang ada pada polis asuransinya. Allianz Life Indonesia senantiasa menerapkan pendekatan fundamental dengan penelitian sebagai dasar untuk semua keputusan investasi," kata dia.

Meta menegaskan, tujuan utama dari asuransi jiwa *unit link* adalah perlindungan asuransinya, kemudian ada porsi investasi yang harus dipahami oleh nasabah. Oleh karena itu, sangat penting bagi nasabah menyesuaikan kebutuhan proteksinya dengan turut menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapai. "Yang wajib diketahui oleh nasabah adalah apa saja kebutuhan mereka untuk menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapai, lalu berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya, dan seperti apa profil risiko yang dimiliki. Setelah itu nasabah dapat memilih instrumen *fund* yang sesuai dengan hasil analisa tersebut," demikian terang Meta.

Judul	OJK Punya Banyak PR di Industri Keuangan Non Bank
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2022/03/16/075941926/ojk-punya-banyak-pr-di-industri-keuangan-non-bank
Tanggal Berita	2022-03-16
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Whats New

OJK Punya Banyak PR di Industri Keuangan Non-bank

Kompas.com - 16/03/2022, 07:59 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [v](#)

Komentar

Lihat Foto



Courtesy OJK - (Bak, OJK)



Penulis: [Agustinus Ranga Respati](#) | Editor: [Yoga Sukmana](#)

JAKARTA, KOMPAS.com - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dijadwalkan untuk memilih Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (DK OJK) setelah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengajukan calonnya.

Seperti diketahui, Panitia Seleksi Calon Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (Pansel DK OJK) telah mengumumkan 21 nama calon pimpinan OJK kepada Presiden Jokowi.

Anggota DPR Komisi XI dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Fathan mengaku optimis jajaran DK OJK mampu menghadapi tantangan industri keuangan.

"Yang jadi poin penting dalam kinerja DK OJK ke depan adalah sektor industri keuangan non-bank," kata dia pada diskusi Selasa (15/3/2022).

Baca juga: [IHSG Diprediksi Melemah, Simak Rekomendasi Saham Hari Ini](#)

Ia menambahkan, Komisi XI DPR RI memberikan banyak catatan kepada OJK. Banyak pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan oleh OJK.

"Beberapa isu yang mencuat ke publik seperti Jiwasraya, Bumiputra, Asabri dan beberapa investasi lain seperti Kresna, Narada, Minna Padi sampai hari ini belum selesai tuntas. Namun, kami melihat titik untuk penyelesaiannya," jelas dia.

Seperti diketahui, salah satu masalah yang belum kelar adalah kisruh unit link. OJK diberikan semakin dekat dengan rencana pengeluaran aturan terbaru terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (paydi) atau unit link.

Kabaranya, OJK akan mengeluarkan peraturan terbaru paydi di awal tahun 2022. Namun, hingga sekarang belum ada kabar pasti kapan peraturan tersebut diterbitkan.

Baca juga: [Bitcoin dkk Melemah, Simak Harga Kripto Hari Ini](#)

Di lain kesempatan, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia Karin Zukamaen mengatakan, pihaknya telah menerima rancangan dari peraturan baru OJK tersebut.

"Kami sedang melakukan diskusi internal untuk mengantisipasi aturan baru tersebut. Kami belum mengambil banyak langkah karena peraturan itu sifatnya masih rancangan," terang dia dalam konferensi pers, Selasa (15/3/2022).

Ia menceritakan, pada dasarnya peraturan tersebut akan membuat standar baru untuk perusahaan asuransi. Nantinya, peraturan OJK itu akan membuat perusahaan asuransi mendesain ulang produk unit link, cara pemasaran, hingga pelaporan hasilnya.

"Tujuannya akan lebih baik, karena akan bisa lebih transparan. Yang penting sebagai calon nasabah dan pemilik polis bisa lebih memahami unit link," imbuh Karin.

Baca juga: [Wall Street Ditutupi Hijau, Saham Microsoft, Netflix, Apple, dan](#)



TERPOPULER

- 1 **Profil Grace Tahir, Ayahnya Orang Terkaya RI Pendiri Mayspada Group, Ibu dari**
Dibaca 13.124 kali
- 2 **GoTo Segara IPO, Driver Gojek Bakal Kebagian Saham**
Dibaca 9.436 kali
- 3 **Harga Minyak Mentah Dunia Anjlok ke Level di Bawah 100 Dollar AS, Apa Penyebabnya?**
Dibaca 9.424 kali
- 4 **Cara Beli Saham GoTo di Masa Penawaran Awal**
Dibaca 4.224 kali
- 5 **Ada Harapan Rusia-Ukraina Damai dan Suku Bunga AS Naik, Harga Emas Dunia Kian**
Dibaca 4.264 kali



Judul	Permohonan PKPU Bumiputera Ditolak OJK
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Pengajuan PKPU AJB Bumiputera
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2022-03-16
Sentimen	Negatif

Permohonan PKPU Bumiputera Ditolak OJK

JAKARTA – Permohonan persetujuan pengajuan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) terhadap Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 ditolak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PKPU yang dinilai menjadi salah satu solusi ditolak OJK dengan alasan sedang melakukan langkah pembinaan dan pengawasan terhadap Bumiputera.

Penolakan PKPU itu baru disampaikan OJK setelah pihak nasabah melayangkan dua kali permohonan. Seperti yang dijelaskan surat OJK dengan nomor S-59/NB.23/2022 tertanggal 23 Maret 2022 hal tanggapan surat kepada Law Office Hendro Suryanto & Partners, sebagai kuasa hukum sejumlah nasabah.

Kepala Departemen Pengawasan Khusus OJK Moch Muchlasin menanggapi surat dari kuasa hukum tanggal 22 Februari 2022 dan 4 Maret 2022. Adapun tanggapan itu terkait hal solusi atas permasalahan AJB Bumiputera 1912. Ada dua poin sebagai pertimbangan OJK. Pertama dalam pengawasan terhadap Bumiputera, OJK senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemegang polis dan/atau tertanggung perusahaan asuransi dan risiko reputasi terhadap industri asuransi. "OJK sedang melakukan langkah pembinaan dan pengawasan terhadap Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912," papar Muchlasin menjelaskan poin kedua, dikutip *Investor Daily*, Selasa (15/3).

Selanjutnya, berkaitan dengan permohonan kuasa hukum tersebut, OJK dalam proses analisis permohonan dimaksud agar sesuai dengan upaya perlindungan hak-hak seluruh pemegang polis. Seperti yang tertera pada dua poin di atas serta perundangan yang berlaku.

Menanggapi hal tersebut, Kuasa Hukum Nasabah Bumiputera Hendro Saryanto menyampaikan bahwa jawaban OJK tersebut tidak memiliki makna apapun. Para nasabah yang merupakan konstituen OJK merasa kecewa atas respons OJK tersebut. "Apabila OJK tidak berkenan memberikan izin dilakukan proses PKPU kepada Bumiputera, maka mohon OJK memberikan jawaban definitif apa upaya yang akan dilakukan oleh OJK dalam mengatasi masalah bumiputera," kata dia.

Dia menilai, OJK dalam jawaban penolakan permohonan PKPU itu seperti memandang para nasabah tidak memiliki kemampuan berpikir, dan hanya termangu menerima nasib menunggu 'sabda' OJK. Seharusnya OJK tidak begitu meskipun solusi melalui PKPU dinilai menjadi sikap yang berseberangan para ahli keuangan di OJK.

Pihaknya memohon agar OJK tidak menunda-nunda dan mengajak OJK bersama-sama menghadapi masalah Bumiputera. Pihaknya juga siap menjadi arranger agar sikap *stakeholder* Bumiputera bersikap konstruktif melihat tanggapan OJK, selama menuju satu hal yang pasti dan terukur. "Pernyataan bahwa AJB Bumiputera 1912 dalam 'pembinaan dan pengawasan' OJK itu benar-benar membuat klien-klien (nasabah) kami frustrasi menghadapi otoritas yang menaggap konstituen-nya tidak mampu berpikir," kata Hendro. Dia mengingatkan, dengan situasi pandemi saat ini, banyak dari nasabah yang kelangsungan hidupnya bergantung pada pelaksanaan hak yang perlu diterima dari Bumiputera. (pri)

Judul	OJK Analisa PKPU Bumiputera
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pengajuan PKPU AJB Bumiputera
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-16
Sentimen	Netral

Konter

OJK Analisa PKPU Bumiputera

JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi telah membalas permohonan nasabah yang menjadi korban gagal bayar Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912.

Namun OJK belum mengizinkan. Regulator menyebutkan, masih menganalisa permohonan nasabah tersebut. "OJK dalam proses analisis permohonan dimaksud agar sesuai upaya perlindungan hak-hak seluruh pemegang polis," ujar Kepala Departemen Pengawasan Khusus Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK,



Moch. Muchlasin dikutip dari surat yang dikirim kepada nasabah, Selasa (15/3).

Selain itu, Muchlasin menyebutkan, OJK selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemegang polis dan tanggung perusahaan.

Menurut Muchlasin, OJK tidak tinggal diam dalam penyelesaian terkait kasus gagal bayar AJB Bumiputera ini. Saat ini, OJK melakukan pengawasan terhadap perusahaan asuransi mutual tersebut.

Adrianus Octaviano

Judul	MEREKA-REKA PILIHAN ISTANA
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2022-03-16
Sentimen	Netral

| CALON KOMISIONER OJK |

MEREKA-REKA PILIHAN ISTANA

Sebanyak 21 nama kandidat komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022—2027 sudah diserahkan kepada Presiden Joko Widodo pada Senin (7/3). Presiden akan memilih 14 kandidat dari nama-nama yang telah diserahkan hasil kerja panitia seleksi itu.

Aziz Rahardyan & Stefanus Ariel Setiaji
redaksi@bisnis.com

Menurut Undang-Undang No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Presiden memiliki waktu selama 12 hari untuk menyerahkan 14 calon komisiner OJK hasil seleksi kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Jika Panitia Seleksi Dewan Komisiner OJK yang dipimpin Sri Mulyani Indrawati telah menyodorkan 21 nama kepada Presiden Jokowi sejak 7 Maret, artinya nama-nama kandidat Dewan Komisiner OJK dari Istana sudah harus tiba di meja DPR pada 18 Maret 2022. Masih ada waktu 2 hari lagi.

Hasil kerja Panel DK OJK sudah menyodorkan tiga kandidat untuk masing-masing pos jabatan sesuai yang diatur undang-undang. Jabatan yang akan diisi dari hasil seleksi mencakup pos Ketua, Wakil Ketua, Kepala Eksekutif Pengawasan, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Ketua Dewan Audit, serta Anggota yang membidangi edukasi dan perlindungan konsumen.

Dari nama-nama yang terpilih hasil seleksi Panel, tampaknya cukup bisa diterima oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Kandidat untuk Ketua DK OJK terdapat sosok seperti Mahendra Siregar, Darwin Cyril Noerhadi, dan Iskandar Simorangkir. Dua nama yang masuk dalam daftar itu termasuk bukan sosok yang asing di lingkungan Istana yakni Mahendra Siregar dan Darwin Cyril Noerhadi.

Keduanya merupakan orang-orang pilihan Presiden Jokowi untuk menempati sejumlah pos strategis. Mahendra Siregar saat ini masih menjabat sebagai Wakil Menteri Luar Negeri sedangkan Darwin Cyril Noerhadi awal Januari 2021 ditunjuk Presiden untuk menempati jabatan sebagai Anggota Dewan Pengawas Lembaga Pengelola Investasi

(LPI) dari kalangan profesional. Seandainya dua nama ini yang diajukan oleh Presiden Jokowi ke DPR, setidaknya akan ada pos kosong, entah di pos wakil menteri maupun Dewas LPI apabila satu dari dua orang itu terpilih.

Meski demikian, sosok Iskandar Simorangkir bukan lantas tanpa peluang. Jabatannya sebagai salah satu deputi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang dipimpin Airlangga Hartarto, bisa saja dijadikan sebagai salah satu kandidat yang disodorkan Presiden untuk berada gagasan di DPR dalam mengembangkan OJK.

Adapun untuk pos wakil ketua, nama yang paling akrab di telinga pelaku pasar yakni Mirza Adityaswara dan Mohamad Fauzi Maulana Ichsani atau yang akrab disapa Fauzi Ichsani. Keduanya memiliki pengalaman kelembagaan yang mumpuni.

Mirza pernah menjabat sebagai Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia. Sedangkan, Fauzi Ichsani sempat menduduki kursi Kepala Eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan.

Besar kemungkinan dari tiga nama kandidat wakil ketua Mirza Adityaswara, Fauzi Ichsani, dan Marwanto, dua nama di awal memiliki peluang untuk melaju sampai ke DPR.

SEKTOR IKNB

Sementara itu, salah satu pos yang menarik perhatian dalam komposisi kandidat komisiner OJK periode mendatang adalah pos Ketua Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya atau dikenal dengan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB).

Pos ini mengawasi lintas sektor dengan karakteristik bisnis masing-masing yang unik. Kepala yang mengawal sektor ini menggawangi bisnis dengan aset Rp2.839,82 triliun per Desember 2021. Dari total aset itu, perasuransian menguasai hampir 58%.

Sempat muncul gagasan, agar sektor bisnis layanan teknologi keuangan (teknik) yang sedang manjak, dipisahkan dari pe-

ngawasan IKNB atau masuk dalam pengawasan di sektor perbankan karena karakter bisnisnya yang mirip.

Jika melihat tiga nama yang lolos seleksi sebagai calon Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya, terdapat sosok Pantoro Pander Silitonga, Iwan Pasila, dan Adi Budiarso.

Dua nama di antaranya memiliki latar belakang di industri asuransi seperti Pantoro Pander Silitonga dan Iwan Pasila.

Pantoro Pander Silitonga saat ini menjabat sebagai Direktur Bisnis di Indonesia Financial Group (IFG), *holding* pelat merah di bidang perasuransian dan pertijaminan. Pantoro juga tercatat sebagai Ketua Project Management Office (PMO) Subtim Pengembangan Bisnis Kluster Asuransi dan Dana Pensiun BUDN.

Sementara itu, Iwan Pasila lama berkecimpung di bisnis asuransi dan saat ini memegang jabatan sebagai Direktur Utama BRI Life.

Ketua Financial Planning Standards Boards Indonesia (FPSBI) dan pengamat asuransi Ti Djoko Santoso mengatakan bahwa dari tiga nama yang lolos, masih sulit untuk mereka-reka siapa yang akan dipilih Presiden untuk diserahkan kepada DPR.

Hanya saja, dari sisi pengalaman dan pengetahuan di bidang asuransi, sosok Pantoro Pander Silitonga dan Iwan Pasila dinilai layak.

"Tampaknya Pak Iwan dan Pak Pantoro yang lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam di industri asuransi. Walaupun demikian tugas mereka akan erangg hanya di asuransi atau IKNB saja, mereka harus sinergi dengan pengurus lain di luar IKNB," ujarnya Selasa (15/3).

Ti Djoko menuturkan kepengurusan OJK pada periode sebelumnya terfahat kurang sinergis. Semestinya, sebagai otoritas yang mengelola industri keuangan, baik itu perbankan, pasar modal, dana pensiun, asuransi, *multifinance*, lembaga keuangan lain, termasuk yang tengah naik daun layanan teknologi finansial,

perlu membangun sinergi pengawasan yang lebih solid.

"OJK dua periode sebelumnya dinilai kurang kompak karena berjalan sendiri-sendiri. Sesuai namanya Otoritas Jasa Keuangan seharusnya ada sinergi antara setiap bidang seperti perbankan, investasi, dana pensiun, asuransi, dan literasi keuangan. Ini kelihatannya yang akan ditekankan kepada pengurus baru," katanya.

Pengamat Ekonomi-Perbankan yang juga staf pengajar di Binus University, Dody Ariefianto menyatakan OJK jilid kedua ditutup dengan muncul berbagai masalah, terutama pada industri asuransi. Dengan kata lain, dia melihat masih ada segelintir isu integritas dari para pengawas.

Dody menjelaskan dari beberapa kasus yang terjadi dalam 2—3 tahun terakhir seperti Jiwasurya, BumiPutera, hingga Asabri, masih ada para pengawas OJK yang integritasnya belum sesuai dengan harapan masyarakat.

"Itu pekerjaan rumah bagi yang nanti jilid ketiga untuk meningkatkan lagi integritas. Karena sebagai regulator, integritas itu harga mati istilahnya, erangg bisa ditawar. Itu yang harus dijaga," katanya.

Sebelum OJK terbentuk, katanya pengawasan sudah ada meski belum terintegrasi menjadi satu bagian. "Dengan OJK, mestinya erangg ada silau-silau. Mereka sudah satu, satu tubuh," ujarnya.

Oleh karena itu, Dody mengharapkan salah satu tujuan terbentuknya OJK, yakni cara kerja yang terintegrasi.

Menurutnya, era modern sektor keuangan ditandai dengan fenomena berkekinjutan, di mana dampak yang tak berea pada suatu sektor keuangan akan berimbas ke sektor yang lain.

"Harapan berdirinya OJK yakni pembinaan secara terintegrasi dari sektor keuangan Indonesia terwujud. Itu amanat dari UU OJK, yaitu terintegrasi. Itu PR [pekerjaan rumah] kedua bagi DK OJK bagaimana mewujudkan spirit itu," katanya.

Dalam kesempatan terpisah, Ketua Komisi Komunikasi dan

Edukasi Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) Johan Effendi melihat bahwa kelemahan pengawasan lembaga jasa keuangan di bawah naungan IKNB OJK ini terutama tampak di sektor perasuransian.

"Misalnya, dari kasus asuransi yang masuk ke kami, konsumen sering kecewa terhadap pencairan [klaim] di asuransi itu karena pengawasan OJK seperti serta-merta, begini. Harusnya ada tahapan-tahapan peringatan dilhat dari berbagai indikator," ujarnya dalam diskusi virtual "Mencari Kandidat Terbaik Otoritas Dewan Komisiner OJK" bersama Index, Selasa (15/3).

BPKN menyoroti bahwa pengaduan terkait kasus di industri asuransi oleh konsumen atau pemegang polis, biasanya baru muncul setelah perusahaan asuransi tersebut sudah dalam kondisi yang parah.

Oleh sebab itu, Johan berharap agar pimpinan IKNB OJK ke depan mampu menjalankan pengawasan yang cepat, sekaligus memberikan gambaran peringatan bagi para konsumen di lembaga jasa keuangan terkait yang sedang dalam masalah.

Sementara itu, pengamat otomotif dan industri pembiayaan Jodjina Jody mengungkap hal serupa dan berharap tata kelola perusahaan di sektor IKNB lebih kuat.

Dia menyoroti kurangnya tindakan preventif OJK untuk mengatasi LJK sektor IKNB yang sedang 'sekarat'.

Selain itu, penanganan isu pinjaman *online* (pinjol) ilegal yang masih belum tuntas juga masih mencoreng nama baik pemain industri penyalur kredit di sektor IKNB, yaitu industri pembiayaan (*multifinance/leasing*) sekaligus industri teknologi finansial pendanaan bersama (*P2P lending*).

Menurutnya, *multifinance* dan *P2P lending* sama-sama memiliki sumber pendanaan yang berasal dari masyarakat sebagai investor langsung. *Multifinance* dari penerbitan obligasi, sementara *P2P lending* dari setoran pendana (*lender*).

"Harus lebih preventif dan lebih berani mencabut perusahaan-perusahaan yang sudah di tahap 'hidup segan mati tak mau'. Karena ini membuat imej industri penyalur kredit non-bank Indonesia di mata investor itu tergerus. Soalnya mereka takut, *kam*, kalau ujung-ujungnya ternyata ada masalah yang belum diketahui sama otoritas, jelasnya.

Walaupun calon dewan komisiner IKNB OJK berlatar belakang industri asuransi, Jody tetap meyakini bahwa calon pembina sektor IKNB merupakan profesional yang berkompeten dan mau mendengarkan masukan dari pelaku industri." (Dhoniela Damara/Rika Anggraeni) □

MENUJU 14 NAMA PILIHAN PRESIDEN

Panitia Seleksi Calon Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyerahkan 21 nama kandidat kepada Presiden Joko Widodo. Nama-nama yang diserahkan yakni:

Calon Ketua merangkap Anggota: ● Mahendra Siregar ● Darwin Cyril Noerhadi ● Iskandar Simorangkir Calon Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap Anggota: ● Mirza Adityaswara ● Marwanto ● Mohamad Fauzi Maulana Ichsani Calon Kepala Eksekutif Perbankan merangkap Anggota: ● Dian Ediana Rae ● Agusman ● Ogi Prastomiyono	Calon Kepala Eksekutif Pasar Modal merangkap Anggota: ● Hoesen ● Hermo Djajadi ● Dody Zulvendi Calon Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap Anggota: ● Pantoro Pander Silitonga ● Iwan Pasila ● Adi Budiarso	Calon Ketua Dewan Audit merangkap Anggota: ● Hidayat Prabowo ● Sophia Isabella Watiwina ● Budi Santoso Calon Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen ● Frederica Widayarsi Dewi ● Herfandi ● Difi Johansyah
---	--	---

Sumber: Panel Calon Dewan Komisiner OJK

(Dhoniela Damara/Rika Anggraeni) □